

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang sedang mengalami masa *golden age* (Nurvitasari, 2016). Masa *golden age* atau masa keemasan yang berarti masa paling potensial untuk anak belajar serta berkembang. Menurut Nurbaeni (2021) dalam bukunya yang berjudul *The Miracle of Golden Age*, pada masa *golden age* otak anak bertumbuh secara maksimal. Begitu pula dengan pertumbuhan fisik serta perkembangannya, sehingga terjadi pembentukan kepribadian atau moral, pola perilaku, sikap dan ekspresi emosi. Masa *golden age* ini merupakan masa paling potensial bagi anak sehingga orang tua tidak boleh melewatkan masa tersebut. Saat anak mengalami masa *golden age*, orang tua harus membimbing serta menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, dalam bab 4 pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa, lingkup perkembangan anak usia dini terdiri dari aspek kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, bahasa, seni, dan nilai agama atau moral. Orang tua dapat menstimulus dari moral atau agamanya terlebih dahulu, karena nilai moral agama tak kalah penting dan harus ditanamkan sejak dini.

Hurlock (dalam Safitri, dkk, 2021) mengungkapkan bahwa moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral sendiri yaitu tata cara, kebiasaan, dan adat istiadat. Perilaku moral dapat dikendalikan oleh peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi manusia. Menurut Chaplin (dalam Lutfiah, 2022), moral mengacu kepada akhlak yang telah sesuai dengan peraturan sosial, hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku manusia. Dian (2009) mengungkapkan bahwa yang termasuk aspek nilai moral yaitu religius, kejujuran, disiplin, peduli pada orang lain, empati, menghormati orang lain, kontrol diri, keadilan, dan sosialitas. Anak-anak membangun moralitas melalui interaksi timbal balik dengan lingkungannya (Dahl & Killen, 2018). Dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa nilai moral merupakan perilaku atau tingkah laku

manusia dalam suatu kelompok sosial atau lingkungannya yang mengacu pada akhlak.

Saat ini banyak sekali tindak kekerasan yang dilakukan oleh anak hanya karena meniru tindak kekerasan dari tayangan yang tidak seharusnya mereka tonton. Bahkan tindak kekerasan tersebut sampai harus memerlukan perawatan dari tenaga medis dan yang paling fatal dapat menyebabkan kematian. Mirisnya lagi, kekerasan tersebut banyak dialami dan dilakukan oleh anak-anak saat berada di lingkungan sekolah. Dilansir dari CNN Indonesia (2023), pada bulan Januari hingga April 2023, sudah terdapat 251 anak usia 6-12 tahun yang telah menjadi korban kekerasan di sekolah. Sebanyak 251 korban kekerasan tersebut terdiri dari 142 anak Perempuan dan 109 anak laki-laki. Salah satu kasus yang banyak dialami oleh anak dan hampir terjadi di setiap sekolah adalah bullying. Kasus kekerasan tersebut disebabkan karena adanya degradasi moral pada anak.

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya degradasi atau penurunan moral, yaitu keluarga yang kurang mengawasi, pengaruh dari teman sepergaulan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta adanya pengaruh negatif dari budaya luar (Muslim dan Ranan, 2020). Moral yang seharusnya menjadi pengendali dalam bertingkah laku makin hari semakin terkikis oleh kemajuan IPTEK abad 21 (Widjaja, 1985 dalam Suradarma, 2018). Untuk itu orang tua, guru dan lingkungan Masyarakat berperan penting dalam mengembangkan nilai moral pada anak. Supaya penanaman nilai dan norma tersebut kuat, maka harus dilakukan sejak usia dini (Fauziddin dalam Karima., dkk., 2022).

Menurut Fitri dan Na'imah (2020), perkembangan moral anak rentan terjadi, dikarenakan anak sangat cepat dalam meniru sesuatu meskipun tidak diajarkan secara langsung. Kebiasaan menonton konten yang tidak sesuai dengan usia atau perkembangan anak, tentu dapat mempengaruhi kebiasaan, perilaku, dan perkembangan moral anak. Untuk itu, amat sangat penting orang tua memberikan konten atau tontonan yang sesuai untuk anak. Di abad 21 dengan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat ini, banyak sekali konten atau tayangan di suatu aplikasi yang mengedukasi dan dapat bebas diakses secara gratis. Salah satu

Kurniasih, 2024

ANALISIS VIDEO DI KANAL YOUTUBE "RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF" UNTUK PENGEMBANGAN NILAI MORAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

tayangan yang banyak disukai dan dianggap cocok ditonton untuk anak adalah media animasi.

Media animasi merupakan salah satu media pembelajaran audio visual. Bambang (dalam Nufus, 2020), mengungkapkan bahwa Animasi merupakan suatu film yang terbuat dari gambar atau benda yang dibuat dan diolah sedemikian rupa, sehingga seolah bergerak dan hidup. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Fauziah, dkk (2023), tayangan animasi kesukaan dapat mempengaruhi perilaku anak. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar sosial Bandura, dimana seseorang cenderung akan meniru perilaku yang diamatinya.

Media animasi dapat dengan mudah ditonton di televisi. Bahkan kini sudah tersedia dalam gadget, yaitu di aplikasi YouTube. Meskipun demikian, banyaknya film atau animasi di YouTube belum menjamin konten atau isi tayangannya aman dan mengandung nilai-nilai moral. Seperti kartun tom and jerry yang seringkali mengandung unsur kekerasan. Untuk itu tidak semua film kartun atau animasi cocok untuk anak usia dini. Sehingga sangat penting untuk orang tua memfilter kembali tontonan animasi anak, agar tidak mengandung kekerasan dan tidak diikuti oleh anak nantinya.

Mengingat banyaknya kasus kekerasan yang terjadi, berkurangnya nilai moral yang anak miliki di abad-21, serta mengingat bahwa media animasi adalah tayangan yang disukai oleh anak-anak, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua yaitu menanamkan nilai moral anak sejak dini, lewat animasi. Untuk itu perlunya analisis terlebih dahulu mengenai kandungan nilai moral dari konten animasi tersebut, agar animasi yang anak tonton mengandung nilai-nilai moral dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran penanaman moral.

Penelitian terkait film animasi yang mengandung nilai-nilai moral anak usia dini pun sudah pernah dilakukan. Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafidhoh, dkk., (2021) yang berjudul “Nilai-nilai Agama dan Moral untuk Anak Usia Dini”. Penelitian ini menganalisis nilai agama dan moral dari beberapa episode serial animasi Nusa dan Rara. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam

Kurniasih, 2024

ANALISIS VIDEO DI KANAL YOUTUBE “RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF” UNTUK PENGEMBANGAN NILAI MORAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

beberapa episode di serial animasi tersebut terdapat kandungan nilai-nilai moral yaitu diantaranya jujur, tolong-menolong, sopan santun, sportivitas, menghormati, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, saling mencintai, kemampuan beribadah sesuai agamanya, mengenal hari raya keagamaan dan toleransi terhadap perbedaan agama (Hafidhoh, dkk., 2021).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nasution, dkk., (2022) yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter-Pada Film Animasi Riko The Series Season 2 Episode 8-12”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat 7 nilai pendidikan karakter pada film animasi Riko The Series season 2 episode 8-12. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi. Dan dapat dinyatakan bahwa film animasi tersebut baik untuk ditonton dan dijadikan sebagai media untuk penanaman pendidikan karakter (Nasution, dkk., 2022).

Dari kedua penelitian tersebut, terdapat hal yang menjadi pembeda dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian yang dilakukan Hafidhoh, dkk., (2021) menganalisis serial animasi nusa dan rara. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis animasi dongeng Riri Cerita Anak Interaktif. Kemudian penelitian yang dilakukan Nasution, dkk., (2022) menganalisis nilai karakter dalam Animasi Riko The Series Season 2 Episode 8-12. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis nilai moral animasi dalam kanal YouTube "Riri Cerita Anak Interaktif". Sebelum digunakan untuk media atau alat bantu ajar di kelas, terlebih dahulu isi cerita dari animasi tersebut dianalisis. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti terkait “Analisis Video Di Kanal Youtube “Riri Cerita Anak Interaktif” Untuk Pengembangan Moral Anak Usia Dini.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi nilai moral untuk anak usia dini yang terdapat pada kanal YouTube “Riri Cerita Anak Interaktif”?

Kurniasih, 2024

ANALISIS VIDEO DI KANAL YOUTUBE “RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF” UNTUK PENGEMBANGAN NILAI MORAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana relevansi nilai moral anak usia dini dalam kanal YouTube "Riri Cerita Anak Interaktif" terhadap capaian pembelajaran kurikulum di PAUD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1 Untuk mendeskripsi nilai moral untuk anak usia dini yang terdapat pada kanal YouTube "Riri Cerita Anak Interaktif".
- 2 Untuk mengetahui relevansi nilai moral anak usia dini pada kanal YouTube "Riri Cerita Anak Interaktif" terhadap capaian pembelajaran kurikulum di PAUD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat tersebut yaitu diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup PAUD yaitu mengenai nilai-nilai moral anak usia dini pada animasi di kanal YouTube "Riri Cerita Anak Interaktif".
 - b. Hasil penelitian diharapkan juga dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis atau penelitian lanjutan dari penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada para guru PAUD yaitu guru dapat mengetahui salah satu tayangan animasi yang dapat dijadikan menjadi bahan ajar dan mengandung aspek moral.
 - b. Manfaat Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para orang tua dengan memberikan pengetahuan mengenai salah satu tontonan

Kurniasih, 2024

ANALISIS VIDEO DI KANAL YOUTUBE "RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF" UNTUK PENGEMBANGAN NILAI MORAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

atau tayangan animasi yang mengandung nilai-nilai karakter dan cocok untuk anak-anak ketika menonton YouTube.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian mengenai moral merupakan penelitian yang umum, oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal supaya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu dari banyaknya video di Kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif, peneliti hanya menganalisis lima video saja, kemudian smengkaitkan dengan elemen capaian pembelajaran PAUD. Adapun alasan peneliti dalam menentukan kelima video tersebut yaitu karena kelima video tersebut memiliki jumlah tayang yang banyak dan berdurasi singkat yang dinilai cocok untuk anak karena anak usia dini memiliki konsentrasi yang rendah. Dalam memilih kelima video tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain analisis konten.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, diuraikan ke dalam lima bagian yang memberikan gambaran sistematis dari awal penelitian hingga kesimpulan. Dengan uraian struktur organisasi skripsi sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan mengenai konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan nilai moral anak usia dini.
3. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan mengenai metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan Teknik analisis data yang peneliti gunakan.
4. Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan, menjelaskan temuan-temuan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil pengamatan, analisis, dan pengolahan data.
5. Bab V Kesimpulan, Impikasi, Rekomendasi, membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, implikasi penelitian, serta rekomendasi atau saran dari peneliti.

Kurniasih, 2024

ANALISIS VIDIO DI KANAL YOUTUBE “RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF” UNTUK PENGEMBANGAN NILAI MORAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu